

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut TAP MPR No. IV/MPR/1999 (GBHN), olahraga merupakan suatu kegiatan jasmani yang bermaksud untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh, Kegiatan olahraga ini dapat menjadi kegiatan yang menghibur, menyenangkan, atau juga bertujuan untuk meningkatkan prestasi. Pemerintah Indonesia sendiri menjadikan olahraga tersebut sebagai pendukung terwujudnya manusia yang sehat dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup.

Prestasi Indonesia di bidang olahraga dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat terutama dalam cabang olahraga air. Cabang olahraga air adalah salah satu cabang olahraga yang menunjukkan tanda-tanda perbaikan semenjak sepeninggal atlet Richard Sambera pada olimpiade 1998 dan 2000 lalu. Dalam event SEA Games 2011, olahraga air adalah salah satu cabang olahraga yang berhasil memenuhi target medali yang diharapkan. Bahkan menurut manajer Tim Renang SEA GAMES 2011, tiga dari tujuh rekor baru di event tersebut dipecahkan oleh perenang muda Indonesia asal Bali I Gede Siman Sudartawa. Ia berhasil memecahkan rekor di nomor 200 meter gaya punggung putra dan menyumbangkan 3 medali emas di nomor 50, 100, dan 200 meter. Selanjutnya, dalam event SEA Games 2013, olahraga renang kembali berhasil memenuhi target medali yang diharapkan dengan menyumbangkan 1 medali emas, 3 medali perak, dan 1 medali perunggu. Selain itu, para atlet renang Indonesia juga mempertajam tiga rekor nasional (rekornas) dalam event SEA Games 2013 lalu.

Disamping prestasi Indonesia di bidang olahraga air yang semakin meningkat, namun terdapat kekurangan dalam perkembangan proses pembibitan dan pelatihan bagi atlet-atlet renang Indonesia untuk generasi yang akan datang. Salah satu faktor kekurangannya dikarenakan oleh fasilitas-fasilitas olahraga renang yang belum memadai, melainkan hanya terdapat satu stadion olahraga renang yang sesuai dengan standar kompetisi dengan *vanue* yang memadai baik skala nasional maupun internasional yaitu *Jakabaring Aquatic Stadium* di Palembang. Padahal fasilitas latihan adalah salah satu faktor penting bagi perkembangan prestasi seorang atlet. Kehadiran fasilitas latihan dalam hal ini stadion renang dapat menjadi wadah dalam proses pembibitan dan pelatihan atlet, sehingga proses perkembangan dan regenerasi prestasi atlet akan terus berjalan.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan ajang pentas olahraga paling megah di Indonesia yang diselenggarakan setiap empat tahun. Sebagai ibukota Jawa Barat, Bandung terpilih sebagai tuan rumah Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX tahun 2016. Salah satu tanggapan dari pemerintah Provinsi Jawa Barat yaitu pemerintah Provinsi Jawa Barat akan membangun kolam renang bertaraf nasional maupun internasional sebagai persiapan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX tahun 2016.

Bermula dari dari fenomena-fenomena diatas maka dibutuhkan suatu wadah atau fasilitas yang berstandar nasional maupun internasional untuk memfasilitasi olahraga air. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, diharapkan akan lebih menarik orang untuk lebih meningkatkan minat dalam olahraga air ini sehingga dapat menciptakan calon atlet-atlet baru bagi Indonesia. Di kancah olahraga, cabang akuatik merupakan salah satu ladang medali, karena medali yang diperebutkan pada cabang ini sangat banyak.

Sebagai pertimbangan mendesain stadion akuatik, ada satu lagi masalah yang tidak dapat dihindari yaitu cuaca. Terkadang cuaca (angin kencang, hujan lebat, dan lain-lain) dapat membuat suatu event keolahragaan ditunda, termasuk olahraga air. Apalagi di Indonesia yang memiliki tingkat curah hujan yang tinggi. Bukan hanya suatu event saja yang terganggu, para pengunjung yang ingin bersantai dikolam renang ataupun para talenta yang ingin berlatihpun dapat terganggu dalam melakukan aktifitasnya di kolam renang karena cuaca yang tidak mendukung untuk melakukan aktifitas mereka.

Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya desain stadion akuatik yang baru di Bandung, Jawa Barat, guna untuk meningkatkan perkembangan proses pembibitan dan pelatihan bagi atlet-atlet renang Indonesia serta untuk memfasilitasi ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XIX tahun 2016. Konsep desain stadion akuatik tersebut harus memenuhi perencanaan dan perancangan fasilitas stadion akuatik indoor yang berstandar nasional maupun internasional dan dapat mengakomodasi kebutuhan pemakai, terutama pada event-event kejuaraan baik nasional maupun internasional.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu desain yang spesifik sesuai karakter atau keunggulan judul dan citra yang dikehendaki.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan Stadion Akuatik di Bandung dengan penekanan konsep *High Tech Architecture* melalui aspek – aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*) dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

- a. Untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik universitas Diponegoro
- b. Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A

1.3.2 Obyektif

- a. Sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada disiplin ilmu arsitektur
- b. Tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas akhir.
- c. Untuk memberi informasi kepada masyarakat yang membutuhkan

1.4 Ruang Lingkup

- a. Ruang Lingkup Substansial

Stadion akuatik yang dapat menampung kegiatan – kegiatan cabang olahraga air regional, nasional maupun internasional. Pembahasan di titik beratkan pada hal yang

berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan Stadion akuatik ini sebagai bangunan tunggal (*single building*).

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial lokasi perencanaan Stadion Akuatik di Bandung masuk pada wilayah administratif kota Bandung, propinsi Jawa Barat.

1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian dilakukan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Studi literatur, untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan.
- Observasi lapangan, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan, studi banding serta data pendukung lainnya yang diperlukan sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang sesuai.
- Wawancara pihak terkait, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

1.5.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara :

Diskusi dan bimbingan, dilakukan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir mengenai Perencanaan dan Perancangan Stadion Akuatik di Bandung.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan stadion akuatik, standar-standar kolam renang, gedung olahraga, dan hal-hal yang berkaitan dengan penekanan desain sesuai referensi yang relevan

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang gambaran umum Kota Bandung, kebijakan tata ruang wilayah, dan perkembangan proyek pada lokasi Stadion Akuatik.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan bersifat analitis terhadap aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis dan aspek arsitektural.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan hasil akhir dari analisa program perencanaan dan perancangan yang berisi tentang program ruang dan kebutuhan luas tapak, sekaligus menjadi acuan untuk perancangan arsitektur pada tahap berikutnya.

1.7 Alur Pikir

